

**EFEKTIFITAS FUNGSI GAPOKTAN DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PETANI**

**(Studi di Gapoktan Arjuna, Desa Sido Mulyo, Kecamatan Punggur,
Kabupaten Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

TOMMY NUGROHO



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF GAPOKTAN IN IMPROVING FARMER WELFARE IN SIDOMULYO OF PUNGGUR DISTRICT OF CENTRAL LAMPUNG REGENCY

BY

TOMMY NUGROHO

This study aims to determine the effectiveness of gapoktan function in improving the welfare of farmers. This research uses quantitative method with random sampling with population of 565 people by taking sample of 102 responden from 18 Poktans joined in Gapoktan Arjuna. The results showed that the value of spearman rank correlation test between variables effectiveness of gapoktan function in improving farmer welfare obtained correlation coefficient value of .932. that is, the level of strength correlation relationship between the effectiveness of gapoktan function in improving the welfare of farmers is very strong so that the coefficient value has a positive direction and the relationship is unidirectional. Thus it can be interpreted that if there is an increase in the effectiveness of the function gapoktan farmer welfare is increasing. The relationship between the two variables is significant or Sig. (2-tailed) 0.000, because the value of sig. (2-tailed) 0.000 < smaller than the specified test value limit of 0.05, meaning that there is a significant relationship between the effectiveness of gapoktan function and the improvement of farmer's welfare. So hope for the next researcher can do similar research by using indicator and case study or other variable so that the result or research can give input to government to make policy to farmer and gapoktan to further improve the effectivity of Gapoktan function in improving farmer's welfare.

Keywords: Gapoktan, Effectiveness, Farmers Welfare, Gapoktan Function.

ABSTRAK

EFEKTIFITAS FUNGSI GAPOKTAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

TOMMY NUGROHO

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penarikan sampel *Random Sampling* dengan jumlah populasi 565 orang dengan mengambil sampel sebanyak 102 responden dari 18 poktan yang tergabung dalam Gapoktan Arjuna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi *rank spearman* antara variabel efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar .932. Artinya, tingkat kekuatan hubungan korelasi antara efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat kuat sehingga nilai koefisien tersebut memiliki arah yang positif dan hubungannya bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan dalam efektifitas fungsi gapoktan maka kesejahteraan petani semakin meningkat. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 <$ lebih kecil dari batas nilai uji yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara efektifitas fungsi gapoktan dengan peningkatan kesejahteraan petani. Sehingga harapan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indikator dan studi kasus atau variabel yang lain sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan pada petani dan gapoktan untuk lebih meningkatkan efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Kata kunci: Gapoktan, Efektifitas, Kesejahteraan Petani, Fungsi Gapoktan,

**EFEKTIFITAS FUNGSI GAPOKTAN DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PETANI**

**(Studi Pada Gapoktan Arjuna, Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur,
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

Tommy Nugroho

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas ilmu sosial ilmu politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : EFEKTIFITAS FUNGSI GAPOKTAN DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI
(Studi Pada Gapoktan Arjuna Desa
Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten
Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : Tommy Nugroho

No. Pokok Mahasiswa : 1116011070

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

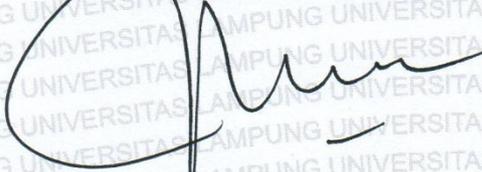
1. Komisi Pembimbing



Drs. Usman Raidar, M.Si

NIP. 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



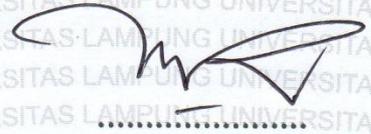
Drs. Ikram, M.Si

NIP. 19610602 198902 1001

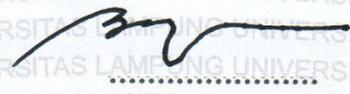
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Usman raidar, M.Si



Penguji Utama : Dr. Benjamin, M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Magister/Sarjana/Ahli Madya) baik Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Maret 2018

Penulis



Tommy Nugroho

NPM. 1116011070

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tommy Nugroho, dilahirkan di Prabumulih, Sumatera Selatan pada tanggal 20 Februari 1993. Penulis merupakan anak keenam dari 6 bersaudara dari pasangan Sumartono dan Purwaningsih. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Batanghari, Lampung Timur diselesaikan tahun 1999. Sekolah Dasar di selesaikan di SD Negeri 2 Banarjoyo, Batanghari, Lampung Timur pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Batanghari, Lampung Timur, diselesaikan pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Yos Sudarso Metro, lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi (HMJ Sosiologi) pada periode 2013-2014.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode tahun 2014 di Desa Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Sebuah pengalaman berharga yang tidak pernah terlupakan.

MOTTO

**"Jika Salah Diperbaiki, Jika Gagal Di Coba Lagi, Tapi
Jika Kamu Menyerah Maka Selesai"**

(Mario Teguh)

**"Tidak Ada Jaminan Kesuksesan, Namun Tidak Mencoba Adalah
Jaminan Kegagalan"**

(Bill Clinton)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan segala Ketulusan hati, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada :

**Kedua orangtua tercinta ibu dan bapak,
Ibuku Purwaningsih dan Bapakku Sumartono
atas segala kasih sayang, do'a, dan perjuangan untuk
keberhasilanku.**

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Efektifitas Fungsi Gapoktan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Sidomlyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan atas dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

1. Drs. Usman Raidar, M.Si selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan membimbing dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Benjamin, M.Si selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan guna perbaikan skripsi ini.
3. Drs. Susetyo, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama proses pendidikan .
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Drs. Ikram, M.Si dan Tueku Fahmi, S.Sos., M.Krim yang telah membantu dan terus memotivasi agar menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Kepala Desa dan Sekertaris Desa yang telah memberikan izin dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

7. Ketua Gapoktan Arjuna yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian di lapangan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan semasa kuliah (Agus, Arif, Fahri, Fahru, Andre, Windu, Yudi, Imam, Hengky, Nanda, Pandi dan teman-teman lainnya) teimakasih telah mendampingiku disaat suka maupun duka, selalu memotivasi di saat lagi gak semangat, bersyukur mempunyai teman seperti kalian.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Khususnya Jurusan Sosiologi atas bantuan yang diberikan.
10. Kakak-kakak ku (mas eka, mbak heni, mas sulis, mas iman, mbak nita) terimakasih atas doa dan suport kalian.
11. Teristimewa untuk keluarga ku, Ibu Purwaningsih, Pak Sumartono yang selalu memberikan doa, semangat, harapan serta perjuangan di setiap tetes keringatmu demi tercapainya kesuksesanku.

Penulis hanya dapat berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal baik dan diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandarlampung, 29 Maret 2018
Penulis

Tommy Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRA	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Efektifitas	14
1. Pengertian Efektifitas	14
2. Ukuran Efektifitas	16
B. Kajian Kelompok Tani	20
1. Pengertian Kelompok	20
2. Pengertian Petani	24
3. Pengertian Gapoktan	26
a. Definisi	26
b. Tujuan Gapoktan	27
c. Manfaat Gapoktan	28
d. Fungsi Gapoktan	29
e. Aktivitas Gapoktan	31
f. Karakteristik Kelompok Tani	33
C. Kajian Kesejahteraan Masyarakat	35
D. Kerangka Pikir	39

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Independent (bebas)	41
2. Variabel Dependent (terikat)	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Kuesioner	41
2. Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	42
E. Populasi dan Penarikan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
3. Teknik Penarikan Sampel	43
F. Definisi Operasional	44
G. Tahap Pengelolaan Data	46
H. Tahap Analisis Data	47

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Sejarah Singkat Kampung Sidomulyo	50
B. Profil Kampung Sidomulyo	51
C. Profil Gapoktan Arjuna Sidomulyo	54

V. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Jenis Kelamin Resonden	58
2. Umur Resonden	58
3. Pendidikan	59
4. Bentuk tanggapan masyarakat dalam penelitian Gapoktan	60
5. Efektifitas Fungsi Gapoktan Terhadap Kesejahteraan Petani ...	77
a. Efektifitas Fungsi Gapoktan	77
b. Kesejahteraan Petani	79
c. Tabel Silang Hubungan Antara Efektifitas Fungsi Gapoktan Tedampak Peningkatan Kesejahteraan Petani	81
d. Analisis Hubungan Antara Variabel Efektifitas Fungsi Gapoktan dan Kesejahteraan Petani	82
B. Pembahasan	84

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Sampel Gapoktan Arjuna	44
Tabel 2. Definisi Operasional	45
Tabel 3. Skala Skor	48
Tabel 4. Kategori Efektifitas	49
Tabel 5. Umur	58
Tabel 6. Pendidikan	59
Tabel 7. Tanggapan responden tentang gapoktan menambah dan membantu sarana dan prasarana pertanian	60
Tabel 8. Tanggapan responden tentang gapoktan membantu usaha petani	61
Tabel 9. Tanggapan responden tentang mengikuti gapoktan dalam menata kelola keuangan	62
Tabel 10. Tanggapan responden tentang gapoktan meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan pertanian	63
Tabel 11. Tanggapan responden menjadi anggota gapoktan dapat mengembangkan pengelolaan pertanian	64
Tabel 12. Tanggapan responden tentang bergabung menjadi anggota gapoktan, lebih mudah memperoleh informasi seputar pertanian	65
Tabel 13. Tanggapan responden tentang harga hasil pertanian	66
Tabel 14. Tanggapan responden tentang mendapatkan obat-obatan pembasmi hama ...	67
Tabel 15. Tanggapan responden tentang menjual hasil pertanian	68
Tabel 16. Tanggapan responden tentang mendapatkan bantuan oleh pemerintah	69
Tabel 17. Tanggapan responden tentang kepuasan menjadi anggota gapoktan	70

Tabel 18. Tanggapan responden tentang menjadi anggota gapoktan kebutuhan pangan . keluarga tercukupi	71
Tabel 19. Tanggapan responden menjadi anggota gapoktan kebutuhan anak-anak tercukupi	72
Tabel 20. Tanggapan responden tentang kemampuan membeli kebutuhan perumahan ..	73
Tabel 21. Tanggapan responden tentang kemampuan memenuhi gizi keluarga	74
Tabel 22. Tanggapan responden tentang kemampuan memenuhi kesehatan keluarga .	75
Tabel 23. Tanggapan responden tentang pekerjaan sebagai petani lebih dari cukup ...	76
Tabel 24. Efektifitas Gapoktan (Korelasi Pearson)	78
Tabel 25. Kesejahteraan Masyarakat (Korelasi Pearson)	79
Tabel 26. Tabel silang hubungan antara efektifitas fungsi gapoktan tedapak kesejahteraan petani	81
Tabel 27. Hasil Analisis Uji Korelasi Rank Spearman Efektifitas Fungsi Gapoktan terhadap Kesejahteraan Petani	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, suatu bangsa dituntut mampu menyusun strategi pembangunan yang tepat dan berkelanjutan untuk memajukan bangsanya. Pembangunan dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangatlah penting karena berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila kesejahteraan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar warganya. Peningkatan kesejahteraan rakyat berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Republik Indonesia harus melindungi segenap warganegara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Setjen MPR RI, 2012). Amanat tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah yang efektif jika melibatkan Pemerintah, swasta, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Masing-masing elemen memiliki peran yang berbeda, namun harus saling berintegrasi dan bersinergi agar lebih cermat dalam mengamati dinamika masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tersebut akan mampu meningkatkan efisiensi dalam menyusun manajemen pembangunan terutama pembangunan masyarakat desa. Tujuan pembangunan akan tercapai sesuai dengan harapan apabila partisipasi berlangsung secara komprehensif.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti umbi-umbian, beras dan jagung. Berdasarkan kondisi tersebut, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah yang subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi warganya untuk bercocok tanam dan beternak, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kontribusi tersebut dibuktikan dengan tercapainya swasembada pangan pada era Orde Baru. Perkembangan variasi komoditas di rezim yang baru ini dapat terlihat ketika peningkatan ketahanan pangan tidak hanya terfokus pada beras saja melainkan jagung

menjadi kekuatan utama untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Petani di pedesaan merupakan keluarga yang produktif karena tidak hanya kepala keluarga saja yang bekerja namun melibatkan istri dan melatih anak-anaknya yang sudah mulai beranjak remaja untuk terlibat dalam kegiatan usaha taninya. Hal tersebut mendukung terbentuknya kelompok tani (poktan) dan kelompok wanita tani (KWT).

Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolak ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya, kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok (Wahyuni, 2003).

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena multifaset, multidimensional, dan terpadu. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Hidup dalam kemiskinan

seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumberdaya dan aset produktif yang sangat diperlukan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup yang paling dasar, antara lain: informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kapital (Nasikun, 1995) .

Fenomena yang terjadi di negara-negara berkembang adalah kecenderungan memprioritaskan pembangunan di wilayah perkotaan dari pada pedesaan, misalnya membangun industri di kota-kota. Semestinya, sasaran utama pembangunan adalah masyarakat pedesaan, dengan pembangunan fisik maupun nonfisik taraf hidup masyarakat desa dapat meningkat melalui kenaikan produktivitas dibidang pertanian. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya di dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran, penerapan teknologi, dan berbagai permasalahan struktural lainnya (Hamim *et al.*,1996).

Desa memiliki peranan yang sangat penting sebagai motor penggerak kemajuan suatu negara berkembang. Sektor pertanian dan peternakan berperan besar dalam menopang ketahanan ekonomi Indonesia. Francois Quesnay menyatakan, bahwa petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi nasional. Para petani merupakan kelompok pekerja yang terpenting di semua negara berkembang yang berorientasi pada ekonomi pasar (Plank, 1993).

Petani tanaman pangan dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara beternak. Masyarakat petani padi juga dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan kering dengan menanam jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubikayu (Nur, 2009). Upaya tersebut tidak serta merta berjalan dengan baik apabila Pemerintah tidak mengakomodir kebutuhan para petani. Biasanya, masyarakat desa menggabungkan pekerjaannya sebagai petani dan peternak guna mengoptimalkan pendapatan dari lahan yang dimilikinya baik yang berukuran luas maupun sempit. Permasalahannya, petani terkadang mengalami hambatan secara individual, antara lain sulitnya mencari informasi tentang kesehatan ternak dan jenis-jenis hama serta cara menanggulangnya. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya hasil produksi pertanian dan peternakan.

Permasalahan-permasalahan yang banyak dihadapi petani mendorong petani untuk membentuk kerjasama dalam suatu kelompok. Hal tersebut merupakan fenomena dinamika sosial. Dinamika sosial membentuk pola tingkah laku kehidupan manusia untuk saling mengisi dan melengkapi. Seiring berjalannya waktu, maka berbagai macam polemik yang terjadi di desa menjadi alasan bagi petani untuk berkolaborasi dan bermusyawarah untuk mendapatkan solusi demi kemajuan bersama.

Masyarakat desa cenderung memiliki rasa solidaritas yang lebih kuat dalam bekerjasama untuk mencapai sesuatu yang positif. Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama. Pemerintah mengakomodir hal tersebut

dengan cara memberi wewenang pada setiap desa untuk membangun lembaga guna memperlancar kegiatan pertanian di desa dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi tanaman pangan maupun usaha tani peternakan, perikanan, dan perkebunan. Sehubungan dengan itu, pembangunan dikatakan tidak dapat lepas dari pengaruh teknologi. Menurut Schoorl (1980:1-4), aspek yang paling penting dalam pembangunan suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara modern. Desa sangat berperan penting dalam mempercepat pembangunan kota dengan memasok bahan mentah sebagai kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier (Schoorl, 1980).

Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup tinggi di sektor pertanian. Setiap kabupaten memiliki keunggulan komoditas yang spesifik. Para petani dapat mengoptimalkan lahan dengan cara berkebun, bertani, dan berternak. Potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat petani karena masih minimnya informasi dan pengetahuan petani mengenai metode-metode bercocok tanam dan beternak. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya pendapatan per kapita dan masih banyak petani yang hidup di bawah garis kemiskinan khususnya di pedesaan. Jumlah penduduk miskin di Lampung pada Maret 2012 mencapai 1.253.834 ribu orang atau 16,18 % (BPS, 2012).

Petani di desa dihadapkan oleh permasalahan yang cukup sulit dalam hal menerapkan teknologi pengolahan hasil panen, pendistribusian atau

pemasaran produksi, pengangkutan pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran. Hambatan tersebut dapat mengurangi keuntungan petani. Hal tersebut menjadi alasan yang kuat bagi Pemerintah untuk membentuk organisasi petani guna mempermudah akses Pemerintah untuk membina, melakukan pendampingan, dan penyuluhan serta penyebaran informasi. Langkah Pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam mengelola kegiatan usaha taninya secara komersil.

Kegiatan dan pertanian yang dikelola secara komersil diharapkan mampu menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Keuntungan dan pendapatan yang maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan petani meningkatkan ketahanan pangan. Selanjutnya, keuntungan yang diperoleh petani (produsen) sangat menentukan keputusan produksi musim tanam berikutnya (Nur, 2009).

Kementerian Pertanian menindaklanjuti aspirasi masyarakat desa yang menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan hasil kegiatan usaha tani pertanian tanaman pangan dan peternakan. Pemerintah pusat memberikan instruksi kepada seluruh petani di daerah untuk membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. (Permentan No. 273, 2007).

Menurut De Vito, kelompok merupakan sekumpulan individu yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara relatif mudah. Para anggota saling berhubungan satu sama lain dengan beberapa tujuan yang sama serta memiliki semacam organisasi atau struktur diantara mereka. Kelompok mengembangkan norma-norma, atau peraturan yang mengidentifikasi tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang diinginkan bagi semua anggotanya (DeVito JA, 1997).

Pembentukan organisasi terstruktur seperti halnya gapoktan tersebut berfungsi untuk mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas. Peningkatan produktivitas tersebut pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan taraf hidup yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan secara bertahap. Langkah tersebut merupakan salah satu terobosan Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di pedesaan melalui sektor pertanian dalam rangka menyejahterakan masyarakat.

Pembangunan pertanian tersebut merupakan salah satu pembangunan nasional di tingkat pedesaan dan bisa disebut sebagai *Community Development*. Pengertian umum *Community Development* menggambarkan sebuah proses yang diusahakan sendiri oleh penduduk dan bersama-sama dengan Pemerintah memperbaiki situasi ekonomi, sosial dan kultural desa, mengintegrasikannya dalam kehidupan bangsa

dan membuatnya menjadi mampu memberikan sumbangan pada kemajuan nasional sepenuhnya (Plank, 1993).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelompok individu yang bekerja sebagai petani guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dan memperoleh solusi dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian yang dikelolanya.

Gapoktan yang terdapat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah terbentuk berdasarkan keinginan dan harapan yang besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani di pedesaan. Fungsi gapoktan secara teoritis sudah cukup baik. Peraturan Kementerian Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Berfungsinya gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian.

Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi sebagai berikut:

1. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani
2. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Pengelolaan
3. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana Produksi
4. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Pemasaran
5. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro

Gapoktan memiliki berbagai fungsi, namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak masalah dan hambatan. Gapoktan dituntut mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia lewat teknologi, sosial, dan sarana produksi lainnya akan tetapi secara individual anggota gapoktan belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan seluruh fungsinya. Selain itu tidak ada pihak yang memberikan pengetahuan kepada gapoktan secara berkala untuk membantu mereka mempersiapkan diri dalam melaksanakan fungsi tersebut. Pemerintah daerah diharapkan terlibat dalam meningkatkan kualitas sumber daya anggota gapoktan guna menghadapi hambatan yang cukup kompleks.

Menurut Dimiyati, permasalahan yang dihadapi oleh kelembagaan petani adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis.
3. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (*on farm*).
4. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal (Dimiyati, 1991).

Permasalahan yang dihadapi petani dalam kaitannya dengan peran Gapoktan di wilayah Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah adalah belum berjalan fungsi gapoktan secara maksimal.

Fungsi gapoktan sebagai unit usaha tani belum mampu mendorong peningkatan skala usaha dan produktivitas tanaman pertanian yang dikelolanya. Saat ini gapoktan baru berhasil membantu petani untuk mempertahankan skala usaha dan produktivitas pertaniannya sehingga tidak terjadi penurunan serta tidak terjadi penurunan jumlah anggota karena beralih pekerjaan atau merasa tidak memerlukan organisasi gapoktan.

Fungsi gapoktan sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi masih terbatas pada penyediaan pupuk dan alat-alat pertanian yang kuantitas dan kualitasnya masih terbatas. Hal tersebut mengakibatkan anggota gapoktan harus mencari kebutuhan yang diperlukan dalam mengelola usaha taninya dengan membeli di luar gapoktan. Gapoktan akan mendapat keuntungan dari penyediaan sarana dan prasarana produksi apabila mampu menyediakan kebutuhan petani. Fungsi gapoktan sebagai unit usaha pemasaran masih belum optimal karena belum dapat menghimpun semua hasil pertanian untuk dipasarkan melalui satu tempat yaitu gapoktan.

Fungsi gapoktan sebagai unit usaha keuangan mikro masih belum berhasil karena kontribusi yang diberikan petani terhadap gapoktan hanya berupa sumbangan rutin dan tabungan sehingga peningkatan kekayaan gapoktan sangat rendah. Gapoktan akan mampu menghimpun dana yang lebih besar apabila seluruh fungsi gapoktan berjalan dengan baik sehingga petani mengandalkan teknologi pengelolaan, penyediaan sarana, dan prasarana

produksi, serta memasarkan produk pertaniannya pada gapoktan. Ketergantungan petani pada gapoktan menyebabkan besarnya kontribusi finansial yang diberikan pada gapoktan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kurangnya pendampingan pemerintah kabupaten dan instansi terkait sebagai pengawas dan menuntun gapoktan untuk siap menjalankan 5 fungsinya.

Secara umum fungsi gapoktan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya berperan untuk meningkatkan pertanian dan kesejahteraan, namun apakah dengan petani bergabung menjadi anggota Gapoktan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai fokus pada **efektifitas fungsi Gapoktan dalam mensejahterakan petani.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana efektifitas fungsi Gapoktan dalam mensejahterakan petani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis, serta menjelaskan fungsi Gapoktan Arjuna dengan masyarakat petani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang kegunaan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberi memberikan informasi empirik dan pengetahuan seputar efektifitas fungsi Gapoktan dalam mensejahterakan petani, khusus bagi ilmu pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan referensi bagi Gapoktan Arjuna dan pemerintah untuk dapat mengevaluasi fungsi gapoktan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handayani, 1994).

Georgopolous dan Tannemaum (1985) mengemukakan, Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi

juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektifitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Selanjutnya Steers (1985) mengemukakan, bahwa efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (2005) dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektifitas sebagai berikut, efektifitas adalah kemampuan melaksanakannya tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Begitu pula menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa efektif adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana semakin tinggi besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai efektifitas, dapat dinyatakan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektifitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektifitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumberdaya meliputi ketersediaan personil, sarana, prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedang dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran Efektifitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak

tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1986), kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantab, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Menyusun program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Selanjutnya Strees mengemukakan, lima kriteria dalam pengukuran efektifitas (Tangkilisan, 2005), yaitu:

1. Produktifitas
2. kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencarian sumberdaya

Adapun Duncan dalam bukunya “Efektifitas Organisasi” menyatakan mengenai ukuran efektifitas sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam

arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (Steers, 1985).

Berdasarkan sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektifitas yang telah dikemukakan sebelumnya, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektifitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan, yaitu: Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi (Steers, 1985). Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Gapoktan Arjuna, Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok

Pengertian kelompok cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefinisikannya. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi dan interaksi.

Mayor Polak (Abdul Syani, 1987) menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Menurut Abdul Syani (1987:102), sejumlah rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dapat dikatakan berstruktur, yaitu:

1. Adanya sistem dari status-status para anggotanya. Ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.
2. Terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa keberhasilan struktur harus diutamakan.
3. Terdapat peranan-peranan sosial (*social role*) yang merupakan aspek dinamis dari struktur.

Johnson dan Johnson mendefinisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (*face to face*), dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama (dalam Sarwono, 2005).

Kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan, yang dalam satu ikatan terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial (Dirdjosisworo, 1981). Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan (Wiraatmadja, 1973).

Soetarno dalam buku Psikologi Sosial mengutip hasil penelitian para ahli Sosiologi dan ahli Psikologi Sosial yang menyatakan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Adanya motif yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama tersebut merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri tetapi bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesudah kelompok sosial terbentuk biasanya muncul motif baru yang

memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul *sense of belonging* (rasa menyatu di dalam kelompok pada tiap-tiap anggota). Rasa tersebut berpengaruh besar terhadap individu dalam kelompok itu karena memberikan tenaga moral yang tidak akan diperolehnya apabila seseorang hidup sendiri. Selain itu, seseorang yang bergabung dalam kelompok sosial maka kebutuhannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu akan terpenuhi.

b. Adanya sikap *in-group* dan *out-group*

Sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sama sulitnya atau mengalami kepahitan hidup bersama pada umumnya menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Kelompok manusia yang dianggap sebagai *Community Development* tersebut menunjukkan pada orang luar tentang kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakawanannya, selanjutnya mereka menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima itu disebut sikap *in-group* atau terhadap “orang dalam”.

c. Adanya solidaritas

Solidaritas adalah sikap kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Sikap solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota terhadap kemampuan anggota lain untuk

melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi sikap solidaritas antar anggota kelompok maka semakin tinggi pula *sense of belonging*.

d. Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu sistem relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi terhadap kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Soetarno, 1994).

Menurut Wila Huky, bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi (dalam Abdul Syani, 1987), Huky secara lebih rinci menjelaskan beberapa ciri dasar suatu kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok terdiri paling sedikit dua orang dan dapat bertambah menjadi lebih dari dua orang.
2. Kelompok-kelompok yang sebenarnya tidak dianggap terbentuk karena memenuhi persyaratan jumlah.
3. Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok harus bersifat timbal balik.
4. Kelompok-kelompok bisa bertahan sepanjang hidup atau dalam jangka panjang tetapi bisa bertahan sementara atau jangka pendek.

5. Minat dan kepentingan bersama merupakan dasar utama pembentukan kelompok.
6. Pembentukan kelompok dapat berdasarkan situasi yang beraneka ragam yang dalam situasi tertentu manusia dituntut untuk bersatu.

2. Pengertian Petani

Peraturan Menteri pertanian (Permentan) No. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan pertanian menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

Sosiologi pertanian mengamati obyeknya secara makro dan mikro. Pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi-mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan sistem sosial usaha pertanian lainnya (Plank, 1993:6). Menurut Quesnay (1993:11), petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi nasional. Menurut A.T. Mosher, pertanian mulai timbul pada saat manusia mulai mengendalikan tumbuhan dan hewan, selanjutnya mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian

yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang (dalam Sastraatmadja, 1984).

Kebudayaan masyarakat petani menurut Redfield adalah kebudayaan terbelah. Pertama, untuk mempertahankan dirinya, maka petani dituntut untuk melakukan suatu komunikasi secara terus-menerus dengan pemikiran komunitas lokal yang berasal dari luar. Kedua, petani mengundang pihak luar untuk mengikuti jalur interaksi yang panjang antara komunitas tersebut dengan pusat-pusat peradaban (Redfield, 1985).

Prinsip-prinsip organisasi petani dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya dalam mencapai sebagian yang dibutuhkan atau diinginkan, Setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kualitas interaksi atau kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya.

3. Pengertian Gapoktan

a. Definisi Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani

diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher, salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani (Mardikanto, 1993).

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi Pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa atau kecamatan (Anonimus, 2007 : 4).

b. Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan;

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
2. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan Organisasi Gapoktan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
4. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

c. Manfaat Gapoktan

Gapoktan bermanfaat untuk:

1. Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.
2. Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.

3. Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani.

Pemberdayaan Gapoktan adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian Gapoktan secara partisipatif agar mereka:

1. Mampu menemukan permasalahan yang terkait dalam penyediaan pangan disaat menghadapi musim paceklik dan pendistribusian atau pemasaran serta pengolahan hasil produksi petani.
2. Mencari, merumuskan, dan memutuskan cara yang cepat dan tepat bagi anggotanya terhadap persoalan ketidakstabilan harga di tingkat petani, pemasaran hasil produksi petani, dan rendahnya ketersediaan pangan disaat paceklik.

d. Fungsi Gapoktan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa atau kelurahan setempat.

Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usahatani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan Gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya).
- b) Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan gapoktan.
- d) Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terikat dalam pelaksanaan usaha tani.
- e) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- f) Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- g) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di gapoktan maupun dengan pihak lain.

2. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan Gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya. mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya.
- b) Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian.
- c) Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota Gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

3. Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

4. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pemasaran

Fungsi Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan untuk menjalankan fungsinya serta kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.

- b) Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
 - c) Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.
5. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan Gapoktan agar dapat menjalankan fungsinya dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia.

e. Aktivitas Gapoktan

Aktivitas adalah tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan memang dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan (Manulang, 1981). Selanjutnya Glodstone (1983:191) menegaskan, bahwa arti aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seorang yang atau sekelompok orang yang mencakup kerja pikiran dan fisik.

Aktivitas yang dilakukan Gapoktan yaitu Merancang Rencana Usaha Gapoktan (RUG) yaitu rencana usaha yang disusun oleh anggota kelompok tani secara sistematis dan partisipatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani atau Poktan dalam mendistribusikan,

memasarkan, mengolah, dan menyimpan hasil panen yang tidak dapat diselesaikan oleh petani atau Poktan tersebut sehingga membutuhkan kerja sama dan dukungan dari pihak lain dalam skala yang lebih besar.

Aktivitas Gapoktan dapat dikelompokan sesuai dengan fungsi Gapoktan (Permentan, 2007) yaitu:

- a) Unit usaha distribusi/pemasaran milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi (gabah, beras, jagung) petani anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.
- b) Unit usaha pengolahan milik Gapoktan adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota Gapoktan untuk dapat mengolah, menggiling, mengepak, dan menyimpan gabah, beras, jagung hasil produksi petani anggotanya sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
- c) Unit pengelola cadangan pangan adalah unit pengelolaan cadangan pangan yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggotan Gapoktan untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekatkan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim paceklik.

- d) Sentra produksi pangan (padi dan/atau jagung) adalah provinsi atau kabupaten atau kota yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan jagung.

f. Karakteristik Kelompok Tani

kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuhkan “dari, oleh, dan untuk petani” yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri kelompok tani

Kelompok tani memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2. fungsi kelompok tani

Fungsi kelompok tani sebagai berikut:

a) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan petani semakin sejahtera.

b) Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

c) Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

C. Kesejahteraan Masyarakat

Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan petani. Upaya peningkatan pendapatan petani secara otomatis tidak selalu diikuti peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga tergantung pada faktor-faktor nonfinansial seperti faktor sosial budaya. Kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subyektif, sehingga setiap orang yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Sukirno, 1985).

Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya.

Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor nonpertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usaha tani maupun dari sisi kerjasama lintas sektoral dan daerah. Berdasarkan capaian dan permasalahan yang telah dihadapi serta arah pembangunan yang akan datang, revitalisasi pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani menghadapi beberapa tantangan yang

fundamental mulai dari optimalisasi lahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, ketersediaan infrastruktur, pupuk dan bibit sebagai input pertanian, penanganan dan antisipasi perubahan iklim dan bencana, akses permodalan hingga tataniaga pertanian yang lebih baik serta berpihak pada pertanian dan petani (BAPPENAS, 2010).

Menurut BKKBN (1996), konsep kesejahteraan yang mengacu pada UU No. 10 Pasal 1 ayat 11 Tahun 1992 menyebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat serta lingkungan.

Menurut BKKBN ada beberapa tahapan keluarga sejahtera, yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahtera (PS)

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

2. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan akan agama

atau ibadah, kualitas makan, pakaian, penghasilan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana.

3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti memberikan sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat, dalam bentuk material untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan aktif seperti menjadi pengurus yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

4. Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

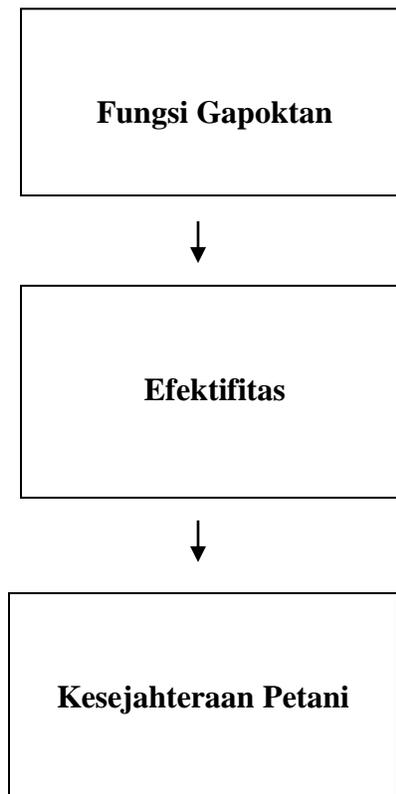
Badan Pusat Statistik (2009) dalam menetapkan suatu rumah tangga sejahtera atau tidaknya menggunakan beberapa indikator, yaitu rumah tangga dan ketenagakerjaan, kesehatan dan gizi, pendidikan, konsumsi, perumahan, sosial budaya dan kehidupan beragama. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari enam indikator, yaitu:

- 1) Rumah tangga dan ketenagakerjaan meliputi pertumbuhan penduduk, persebaran dan kepadatan penduduk, komposisi dan struktur umur penduduk, angka beban tanggungan dan fertilitas.
- 2) Kesehatan dan gizi, meliputi derajat kesehatan masyarakat, fasilitas dan tenaga kesehatan, serta status kesehatan bayi.
- 3) Pendidikan, meliputi membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah, fasilitas pendidikan dan tamatan sekolah.
- 4) konsumsi, meliputi rata-rata pengeluaran perkapita, perkembangan distribusi pendapatan, dan rata-rata pendapatan perkapita.
- 5) Perumahan, meliputi kondisi fisik bangunan, luas lantai, fasilitas tempat tinggal, penggunaan air bersih, dan jarak sumber air minum ke tempat penampungan tinja.
- 6) Sosial budaya dan kehidupan beragama, meliputi kegiatan sosial dan budaya, serta keagamaan.

D. Kerangka Pikir

Gapoktan menjadi penggerak petani melalui program-program yang dibuat secara bersama-sama petani untuk meningkatkan produktifitas. Program yang dijalankan oleh anggota kelompok yang tergabung dalam gapoktan akan menjadi acuan dalam bekerjasama secara kolektif yang saling menguntungkan dan saling bekerjasama untuk kemajuan bersama. Pelaksanaan program-program dengan baik di dalam keanggotaan gapoktan akan menjadi tolak ukur pada bagaimana fungsi gapoktan dapat memberikan kesejahteraan petani secara efektif.

Bagan 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas fungsi gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang pemaparan dan pembuktiannya dilakukan melalui perhitungan statistik. Metode penelitian ini adalah korelasi (*correlational research*) yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2011).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, khususnya pada Gapoktan Arjuna. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan jumlah penduduk yang mayoritas berkerja sebagai petani sehingga mudah mendapatkan responden dan narasumber yang sangat mendukung peneliti dalam menggali informasi terkait penelitian tentang efektifitas gapoktan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya gejala atau yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kesejahteraan Petani.

2. Variabel *dependent* (terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dilakukannya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Efektifitas Fungsi Gapoktan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Penelitian ini mengumpulkan data, fakta, dan keterangan melalui sebuah penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk wawancara dan pengisiannya oleh pewawancara. Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan

skala Likert untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

Untuk kuesioner pada penelitian ini digunakan kategori :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

b) Kepustakaan (*Library Research*)

Bahan-bahan penelitian yang bersumber dari perpustakaan, meliputi buku-buku ilmiah, jurnal, karya tulis, dan atau majalah-majalah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

E. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh anggota Gapoktan Arjuna yang terdiri 18 Poktan (Kelompok Tani) dengan jumlah anggota yaitu 565 petani.

2. Sample

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012). Sampel

pada penelitian ini adalah Anggota Gapoktan yang terdiri dari 18 Poktan dengan anggota berjumlah 565 petani. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya unit sampel

N = Banyaknya unit Populasi

d = taraf nyata 0,1

1 = bilangan konstan

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{565}{565 (0,1)^2 + 1} = \frac{565}{6,65} = 84,96$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya sampel yang digunakan oleh peneliti ialah 85 petani yang tergabung di Gapoktan Arjuna.

3. Teknik Penarikan Sampel

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel yang akan diambil menggunakan *Proportional Random Sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara

proporsional (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, sampel yang diambil disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah sebagian anggota petani yang tergabung dalam Gapoktan Arjuna. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anggota Gapoktan Arjuna di Desa Sidomulyo Tahun 2018

No	Nama Poktan	Populasi	Perhitungan	sampel
1	Suka Makmur	35	$35/565 \times 85$	5
2	Karya Mandiri	27	$27/565 \times 85$	4
3	Sri Makmur I	31	$31/565 \times 85$	5
4	Sri Makmur II	26	$26/565 \times 85$	4
5	Bangun	38	$38/565 \times 85$	6
6	Dewi Ratih	34	$34/565 \times 85$	5
7	Rukun	38	$38/565 \times 85$	6
8	Manunggal	37	$37/565 \times 85$	6
9	Maju Jaya	27	$27/565 \times 85$	4
10	Srimpi	35	$35/565 \times 85$	5
11	Padi Mas	37	$37/565 \times 85$	6
12	Berkah	29	$29/565 \times 85$	4
13	Rahayu Makmur	25	$25/565 \times 85$	4
14	Jaya Lestari	39	$39/565 \times 85$	6
15	Maju Lancar	30	$30/565 \times 85$	5
16	Gembira	27	$27/565 \times 85$	4
17	Pelita	32	$32/565 \times 85$	5
18	Sido Makmur	28	$28/565 \times 85$	4
Jumlah		565		85

Sumber: Data Primer, 2018

F. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989). Dalam penelitian ini

definisi operasionalnya adalah Efektifitas Fungsi Gapoktan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Efektifitas Fungsi Gapoktan	Fungsi Gapoktan	Yaitu tercapainya target yang dapat meningkatkan kerja dan kesejahteraan petani.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana produksi yang lengkap 2. Terdapat usaha pemasaran yang mandiri 3. Tatakelola keuangan yang baik 4. Mampu dalam mengembangkan pengolahan pertanian 5. Meningkatkan pengetahuan tentang pertanian
	Efektifitas	Yaitu tercapainya target kerja dengan mendapatkan hasil pertanian yang produktif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktifitas tinggi 2. Kemampuan pengelolaan hasil pertanian sangat baik 3. Kepuasan kerja 4. Memiliki Kemampuan berlabar 5. Pencarian sumberdaya lebih mudah

Kesejahteraan	Kesejahteraan Masyarakat Tani	Yaitu mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertawakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat serta lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri dalam Rumah tangga dan ketenagkerjaan. 2. Mampu memenuhi Kesehatan dan gizi. 3. Memenuhi pendidikan keluarga dengan baik. 4. Mampu mencukupi konsumsi dengan baik. 5. Memiliki Perumahan yang layak dan baik. 6. Mampu memiliki Sosial budaya yang baik.
---------------	-------------------------------	--	--

G. Tahap Pengelolaan Data

Analisis data penelitian menghasilkan informasi yang benar, minimal 4 (empat) tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui (Hastono, 2007).

1. *Editing*

Memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap atau belum, artinya data dalam cheklist tersebut telah terisi semua dengan lengkap, jelas, dan relevan.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data kedalam bentuk angka/bilangan, terutama pada pertanyaan-pertanyaan yang belum sesuai dengan kode yang ada pada definisi operasional berdasarkan hasil ukur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pada saat analisis dan juga mempercepat pada saat memasukan data ke program komputer.

3. *Processing*

Setelah semua lembaran observasi dan cheklist terisi penuh dan benar serta sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya data diproses dengan cara memasukan hasil observasi yang diperoleh dari dokumen yang dilakukan dalam *instrument cheklist* ke dalam program komputer.

4. *Cleaning*

Kegiatan pembersihan data dilakukan untuk mengecek kembali sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban kuesioner dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)

N : *Number of Cases* (Jumlah)

Untuk jawaban angket, penulis menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Skor

Kategori Pengaruh	Skor	Keterangan
Besar	3	Efektif
Netral	2	Netral
Kecil	1	Tidak Efektif

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang efektifitas fungsi gapoktan dalam kesejahteraan petani penulis menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan;

Mx : Mean (Rata-rata)

X : Jumlah Variabel x

N : Number of cases

Setelah itu dirumuskan dengan menggunakan kategori efektifitas.

Tabel 4. Kategori Efektifitas

No	Skor	Keterangan
1	76-100	Efektif
2	33-76	Netral
3	0-33	Tidak Efektif

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kampung Sidomulyo

Diawali tahun 1950 rombongan warga sebanyak 64 KK dipimpin oleh saudara Jakio datang dari Hadimulyo kecamatan Metro untuk membuka umbulan yang diberi nama Sidorahayu. Tahun 1951 datang lagi rombongan dari Karangrejo dan Margorejo Kecamatan Metro sebanyak 50 KK dipimpin oleh saudara Jinab dan Niti Atmo membuka umbulan yang diberi nama Sidomulyo. Tahun 1953 Direktorat Tranmigrasi membuka Kampung ini secara besar-besaran dimasukkan para Tranmigran dari Jawa Timur dan Jawa Tengah sebanyak 56 KK yang dipimpin oleh saudara Wono Tirto dan Wiryo Suwarno.

Pada tanggal 13 April 1954 diresmikan menjadi Kampung Sidomulyo oleh Bupati Lampung Tengah Bpk Syahri Jaya Diwiryana dengan jumlah KK 226 dan jumlah penduduk 968 jiwa. Tahun 1956 didatangkan kembali dari Yogyakarta warga sebanyak 56 KK yang dipimpin oleh saudara Amad Rusidi kemudian membuka umbulan yang diberi nama Sarikaton.

B. Profil Kampung Sidomulyo

a. Lokasi

1. Nama Kampung : Sidomulyo
2. Tahun Pembentukan : 13 April 1954
3. Nomor kode wilayah : 18.02.06.2009
4. Kode pos : 34152
5. Kecamatan : Punggur
6. Kabupaten : Lampung Tengah
7. Provinsi : Lampung

b. Data Umum

1. Tipologi Kampung : Dataran rendah/pertanian
2. Luas wilayah : 598,50 Ha
3. Batas wilayah
 - a. Sebelah Utara : Sawah Nambahrejo dan Sumberejo
 - b. Sebelah Selatan : Kampung Totokaton
 - c. Sebelah Barat : Kampung Tanggul Angin
 - d. Sebelah Timur : Kampung Nambahrejo
4. Orbitasi (jarak dari pusat Pemerintahan)
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 km
 - b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 15 km
 - c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 55 km
 - d. Jarak dari Pusat Pemerintahan ibu kota negara: 295 Km

5. Jumlah penduduk : 4546 jiwa, 1166 KK
 - a. Laki-laki : 2211 jiwa
 - b. Perempuan : 2335 jiwa
6. Mayoritas pekerjaan : Petani
7. Sarana dan prasarana
 - a. Kantor kepala kampung: permanen
 - b. Prasarana kesehatan
 - 1) Puskesmas : Tidak ada
 - 2) Poskesdes : 1 unit
 - 3) Posyandu : 6 unit
 - 4) Klinik : 1 unit
 - c. Prasarana Pendidikan**
 - 1) Perpustakaan : Belum ada
 - 2) PAUD : 3 unit
 - 3) TK : 1 unit
 - 4) SD : 3 unit
 - 5) SMP : 1 unit
 - 6) SMA : 1 unit
 - d. Prasarana Ibadah**
 - 1) Masjid : 4 unit
 - 2) Mushola : 15 unit
 - e. Prasarana Umum**
 - 1) Lapangan Sepak Bola : 2 unit
 - 2) Lapangan Basket : 2 unit
 - 3) Lapangan Voli : 6 unit
 - 4) Balai Pertemuan : 1 unit

f. Data Struktur Desa

1. Nama kepala Kampung : Hj. Umi Salfiyah
2. Nama sekretaris kampung : Ni Made Hanik Yunalia
3. Kepala Urusan (kaur)
 - A. Kepala Urusan Pemerintahan : Soffian Effendi
 - B. Kepala Urusan Kemasyarakatan : Eko Ridwantono
 - C. Kepala Urusan Umum : Sukarmin
 - D. Kepala Urusan Keuangan : Purwaningsih
 - E. Kepala Urusan Pembangunan : M. Fathoni
4. Kepala Dusun (Kadus)
 - A. Kepala Dusun 1 : Ngatijan
 - B. Kepala Dusun 2 : Sunarto
 - C. Kepala Dusun 3 : Sarino
 - D. Kepala Dusun 4 : Pariman
 - E. Kepala Dusun 5 : Diki Zulkarnain
 - F. Kepala Dusun 6 : Slamet
5. Jumlah BPK : 11 Orang

g. Data Kewenangan

1. Jumlah Peraturan Kampung : 4 buah
2. Jumlah peraturan Kampung : 1 buah
yang telah dikirim kepada Bupati

h. Data Keuangan

1. Jumlah Pendapatan : Rp. 393.761.097,38
2. Jumlah pengeluaran : Rp. 393.760.900

I. Data Kelembagaan

- | | |
|------------------|------------|
| 1. LPMK | : 16 orang |
| 2. TP. PKK | : 30 orang |
| 3. Karang Taruna | : 20 orang |
| 4. Posyandu | : 32 orang |
| 5. PPKBD | : 7 orang |
| 6. Gapoktan | : 3 orang |
| 7. RT | : 22 orang |

j. Trantib Dan Bencana

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Jumlah anggota LINMAS | : 22 orang |
| 2. Jumlah Pos kamling | : 13 unit |

C. Profil Gapoktan Arjuna Sidomulyo

1. Gambaran Umum Gapoktan

Gapoktan Arjuna merupakan gabungan kelompok tani yang terletak di desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Gapoktan Arjuna membawahi beberapa kelompok tani yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha petani di Desa Sidomulyo. Gapoktan Arjuna di Desa Sidomulyo secara umum merupakan petani padi dan palawija, namun lebih banyak petani padi atau menggarap persawahan dari pada palawija karena sebagian besar Desa Sidomulyo merupakan daerah persawahan.

2. Struktur Organisasi Gapoktan

Ketua : Paringan

Wakil Ketua : Kateno

Sekretaris : Ashari

Bendahara : Marwoto

Seksi Pengolahan Saprodi

Seksi Usaha Produksi

Seksi Pengelolaan Hasil

Seksi Keuangan Mikro

Seksi Pemasaran Hasil

3. Anggota Gapoktan

Gapoktan Arjuna memiliki beberapa anggota yang tergabung didalamnya, terdapat 18 anggota poktan yaitu;

- a. Poktan Suka Makmur
35 Anggota
- b. Poktan Karya Mandiri
27 Anggota
- c. Poktan Sri Makmur I
31 Anggota
- d. Poktan Sri Makmur II
26 Anggota
- e. Poktan Bangun
38 Anggota
- f. Poktan Dewi Ratih
34 Anggota
- g. Poktan Rukun
38 Anggota
- h. Poktan Manunggal
37 Anggota
- i. Poktan Maju Jaya

- 27 Anggota
- j. Poktan Srimpi
35 Anggota
- k. Poktan Padi Mas
37 Anggota
- l. Poktan Berkah
29 Anggota
- m. Rahayu Makmur
25 Anggota
- n. Jaya Lestari
39 Anggota
- o. Maju Lancar
30 Anggota
- p. Gembira
27 Anggota
- q. Pelita
32 Anggota
- r. Sido Makmur
28 Anggota

4. Program kerja Gapoktan

Program yang dimiliki Gapoktan Arjuna sebagai berikut;

- a. Pengadaan Saprodi Pertanian

Program ini merupakan pengadaan pupuk pertanian secara murah, karena pupuk tersebut merupakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada poktan-poktan untuk disalurkan kepada petani secara merata.

b. Pengadaan Alat-alat pertanian

Program ini merupakan program Gapoktan untuk mencari dan mengusahakan bantuan terutama kepada pemerintah untuk mengadakan alat-alat pertanian seperti traktor, leser, water pom dan sumur bor.

c. Pengelolaan Usaha Produksi

Program ini merupakan program dimana Gapoktan menyediakan obat-obatan dan bibit pertanian untuk dijual kepada seluruh anggota Poktan. Tujuannya agar petani mendapatkan harga yang lebih murah, selain itu hasil dari penjual obat-obatan tersebut dapat memberikan pemasukan kelompok tani dari hasil pembelian tersebut, karena keuntungan yang didapatkan akan dimasukkan ke kas masing-masing poktan.

5. Bantuan-bantuan Gapoktan

Gapoktan sering mendapatkan bantuan yang diperoleh dari pemerintah berupa obat-obatan, alat pertanian, bibit dan sebagainya. Adapun bantuan yang pernah diterima seperti;

1. Bibit Padi
2. Bibit Palawija
3. Pupuk Murah
4. Laser 9 buah
5. Sumur Bor
6. Alat Pembajak
7. Alat Panen

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sehubungan analisis data penelitian tentang efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi rank spearman antara variabel efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.932. Artinya, tingkat kekuatan hubungan korelasi antara efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat kuat sehingga nilai koefisien tersebut memiliki arah yang positif dan hubungannya bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan dalam efektifitas fungsi gapoktan maka kesejahteraan petani semakin meningkat. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari batas nilai uji yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05,

artinya ada hubungan yang signifikan antara efektifitas fungsi gapoktan dengan peningkatan kesejahteraan petani.

- b. Efektifitas fungsi gapoktan terhadap kesejahteraan petani memiliki penilaian efektif namun tidak begitu besar karena hasil dari data yang diperoleh sebanyak 21 responden atau 24,7% yang menjadi anggota Gapoktan menyatakan sejahtera, tetapi sebanyak 64 responden atau 75,3% menyatakan tidak sejahtera. Artinya Gapoktan Arjuna yang berada di Desa Sido Mulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah belum memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan petani karena sebagian besar petani menyatakan tidak sejahtera.
- c. Pembentukan organisasi terstruktur seperti halnya Gapoktan Arjuna belum berfungsi secara maksimal untuk mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas. Harapan Gapoktan Arjuna untuk dapat meningkatkan produktivitas pada akhirnya belum bisa meningkatkan pendapatan petani dan taraf hidup yang berdampak pada meningkatkan angka kesejahteraan secara signifikan.
- d. Hal tersebut disebabkan karena Gapoktan Arjuna untuk saat ini fungsi utamanya masih sekedar penyediaan pupuk bersubsidi, serta bantuan-bantuan penunjang produksi pertanian, karena Gapoktan hanya membantu dalam hal produksi pertanian dan belum bisa

meningkatkan kesejahteraan petani secara maksimal karena gapoktan belum berfungsi sebagai unit usaha pemasaran. Selain itu, program-program Gapoktan Arjuna masih banyak belum dijalankan secara maksimal, walau pun sudah ada program pengadaan peralatan pertanian seperti sumur bor, mesin pemanen hasil pertanian, pupuk subsidi dan sebagainya tetapi itu semua masih belum maksimal karena belum memenuhi kebutuhan petani yang tergabung dalam Gapoktan Arjuna. Tidak hanya itu, faktor pemerintah juga sangat berpengaruh seperti kebijakan impor padi yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan hasil pertanian padi yang dihasilkan oleh anggota gapoktan Arjuna mendapatkan efek yaitu harga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Hal ini lah yang menjadi perhatian ketua Gapoktan Arjuna terkait kebijakan impor yang dilakukan oleh pemerintah.

- e. Harapan bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indikator dan studi kasus atau variabel yang lain sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan pada petani dan gapoktan untuk lebih meningkatkan efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap efektifitas fungsi gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani masuk dalam efektif, maka peneliti merekomendasikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Pemerintah selaku pembuat kebijakan untuk terus memberikan baik bantuan berupa modal, skil dan juga pemasaran yang efektif agar hasil pertanian dapat menguntungkan petani
2. Para pengurus Gapoktan dan Poktan agar terus aktif dalam membuat kegiatan yang mendukung segala sesuatu yang berkaitan dengan pertanian agar visi dan misi untuk mencapai petani yang sejahtera dapat terlaksana dengan mudah dan efektif.
3. Para petani agar berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun pengurus Gapoktan dan juga Poktan guna meningkatkan pengetahuan dan skil dalam bertani.
4. Para *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam bidang pertanian untuk mendukung terus baik kegiatan ataupun program yang digalakan oleh gapoktan atau pemerintah guna meingkatkan produksi pertanian dan tentu kesejahteraan petani.
5. Pemerintah lebih memperhatikan petani dengan membuat kebijakan yang lebih pro terhadap petani.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Anonimous, 2007. *Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan*. Bogor: Disertasi IPB Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Lampung Dalam Angka 2012*. Jakarta: BPS
- DeVito JA, 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Es ke-5. Maulana A, Penerjemah. Jakarta: Professional Books Terjemahan dari: *Human Comunnication*
- Dimiyati, A,K. Suradisastra, A. Taher. 1991. *Sumbangan Pemikiran Bagi Pembangunan Pertanian Di Irian Jaya*. Badan Penelitian dan Pembangunan Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1985. *Asas-Asas Sosiologi*. Bandung. Cv Armico
- Georgopolous dan Tannembaum. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

- Hamim, A, M. Adimihardja, dan R. Puspawidjaja. 1996. *Mahasiswa dan Pembangunan Masyarakat*. Universitas Lampung
- Handayaniingrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi Dan Managemen*. Jakarta. Cv. Haji Masagung
- Hastono, Susanto Priyo. 2017. *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Manulang, M. 1981. *Managemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Nasikun, 1995. *Kemiskinan Indonesia Menurun*. Surabaya. Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Plank, U. 1993. *Sosiologi Pertanian*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia

Redfield, R. 1985. *Masyarakat Pertanian dan Kebudayaan*. Jakarta. Cv Rajawali

S.P. Siagian. 1978. *Managemen*. Yogyakarta. Liberty

Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan*. Jakarta. Balai Pustaka

Sastraadmadja, E. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung: Angkasa

Scroorl. 1980. *Modernnisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Jakarta. Rajawali Press

Sekretariat Jendral MPR RI. 2012. *Panduan Masyarakat UUD NKRI 1945 dan Ketetapan MPR RI*. Jakarta. Setjen MPR RI

Simangarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Soetarno, R. 1994. *Psikologi Sosial Untuk SMKK*. Yogyakarta: Kanisius

Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima
Grafika

Tangkilasan, Hasel Nogi. 2005. *Managemen Publik*. Jakarta. Gramedia Widia
Sarana Indonesia

Wahyuni, S. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi
Dan Metode Pemberdayaan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan
Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. I No. 22

Wiraatmadja, M.A Soekandar. 1973. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*.
Jakarta: C.V Yasaguna

Jurnal

BAPPENAS, 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium
Indonesia 2010*. Jakarta: BAPPENAS atau KPPN

Departemen Pertanian.2007. *Peraturan Menteri Pertanian No
237/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembimbingan Petani*.
Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok
Tani Dan Gabungan Kelompok Tani.

Nur. M. 2004. *Keputusan dan Bias Perubahan Teknologi Pada Usaha Tani
Halaman Kering Di Provinsi Lampung*. Jurnal Penelitian Pertanian
Terapan. Edisi Khusus. Volume Iva, No. 2 Mei 2014. Penerbit
UPPKM Politeknik Pertanian Negri Bandar Lampung.